

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses manajemen humas dalam konteks nyata, yakni dalam penguatan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, proses, dan pola hubungan yang terjadi secara alamiah dalam kehidupan organisasi sekolah, terutama dalam bidang hubungan masyarakat.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu strategi penelitian yang berfokus pada satu kasus tertentu secara mendalam dan menyeluruh. Studi kasus dipilih karena SMK Pertiwi Kuningan Jawa Barat menunjukkan fenomena yang menarik untuk diteliti, yakni bagaimana peran strategis humas dimanfaatkan oleh sekolah dalam membangun kemitraan, menjalin komunikasi dengan pihak eksternal, dan mengupayakan penguatan sarana dan prasarana pendidikan secara mandiri dan inovatif.

Fenomena yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini adalah adanya inisiatif pihak sekolah, khususnya bagian humas, dalam menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), alumni, serta masyarakat sekitar untuk menunjang ketersediaan dan kualitas fasilitas belajar di sekolah.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa manajemen humas bukan hanya sekadar fungsi administratif atau penyampaian informasi, tetapi juga sebagai penggerak kemajuan sekolah melalui strategi kemitraan dan komunikasi yang baik.

Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman utuh mengenai bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen humas dijalankan dalam rangka Membangun Kerja Sama Untuk Penguatan Sarana dan Prasarana di SMK Pertiwi Kuningan Jawa Barat.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Oleh karena itu, keberadaan dan peran aktif peneliti sangat menentukan kedalaman serta keabsahan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat aktif dan pengumpul data utama, yang hadir secara langsung di SMK Pertiwi Kuningan Jawa Barat. Peneliti menjalin komunikasi dengan pihak-pihak terkait seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri Masyarakat dan Kesiswaan atau hubinmas, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan Sumber Daya Manusia, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Manajemen Mutu, Kepala Jurusan atau Kepala bidang Prodi, Guru, serta mitra eksternal yang terlibat dalam penguatan sarana dan prasarana.

Kehadiran peneliti di lokasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data inti, hingga tahap klarifikasi (member check). Dengan kedudukan ini, peneliti mampu memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana manajemen humas dijalankan dalam mendukung penguatan sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pertiwi Kuningan, yang beralamat di Jl. Siliwangi 26A Kasturi Kuningan, Desa Kramatmulya, Kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini sedang aktif mengembangkan kemitraan dan peran humas dalam penguatan sarana dan prasarana untuk penunjang Pembelajaran.

### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada makna, proses, dan konteks. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data non-numerik yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang diteliti.

Data utama dalam penelitian ini berkaitan dengan proses manajemen humas dalam mendukung penguatan sarana dan prasarana di SMK Pertiwi Kuningan. Fokus data mencakup empat aspek penting, yaitu; identifikasi Masalah, Perencanaan program humas dalam menunjang pengadaan sarana dan prasarana. Kemudian Pelaksanaan dan Komunikasi humas, seperti kerja sama dengan pihak

eksternal (DUDI, alumni, masyarakat). Serta Evaluasi kegiatan humas dalam konteks peningkatan fasilitas dan dukungan sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama melalui teknik seperti wawancara mendalam dan observasi lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Sekolah sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab utama manajemen sekolah.
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri Masyarakat dan Kesiswaan atau hubinmas sebagai berperan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan humas.
- c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan Sumber Daya Manusia sebagai mengatur bagian sarana dan prasarana di sekolah
- d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Manajemen Mutu sebagai mengatur bagian sinkronisasi kurikulum antara industri dan pemerintah.
- e. Kepala Jurusan atau Kepala bidang Prodi dan Guru sebagai pelaksana kegiatan belajar-mengajar dan pihak yang terdampak oleh fasilitas sekolah.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen resmi dan arsip sekolah. Sumber data sekunder antara lain:

- a. Dokumen perencanaan program humas
- b. Proposal kerja sama dengan mitra eksternal
- c. Perjanjian Kerja Sama atau MoU dengan Mitra eksternal
- d. Data MoU dengan DUDI
- e. Laporan kegiatan humas tahunan
- f. Data inventaris sarana dan prasarana
- g. Dokumentasi foto kegiatan humas

Penggabungan data primer dan sekunder bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif, mendalam, dan dapat diverifikasi, sesuai dengan prinsip triangulasi dalam penelitian kualitatif.

**Tabel 3.1 Instrumen Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Indikator	Motode	Sumber Data
1.	Identifikasi Masalah Manajemen Humas dalam penguatan sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi Problem</li> <li>- Perencanaan dan pemrograman</li> <li>- Mengambil tindakan dan berkomunikasi</li> <li>- Mengevaluasi program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah</li> <li>- Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubinmas</li> <li>- Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum</li> <li>- Wakil Kepala Sekolah</li> </ul>

				Bidang Sarana dan Prasarana - Kepala program keahlian
2.	Perencanaan dan pemograman Manajemen Humas dalam penguatan sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendefinisikan peran dan misi</li> <li>- Menentukan area hasil utama</li> <li>- Mengidentifikasi dan menspesifikasi indikator efektifitas</li> <li>- Memilih dan menentukan sasaran</li> <li>- Menyiapkan rencana aksi</li> <li>- Menetapkan kontrol</li> <li>- Berkomunikasi</li> <li>- Implementasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah</li> <li>- Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubinmas</li> <li>- Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum</li> <li>- Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana</li> <li>- Kepala program keahlian</li> </ul>
3.	Pelaksanaan dan Komunikasi Manajemen Humas dalam penguatan sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Credibility</i> (Kredibilitas)</li> <li>- <i>Context</i> (Konteks)</li> <li>- <i>Content</i> (Isi)</li> <li>- <i>Clarity</i> (Kejelasan)</li> <li>- <i>Continuity and consistency</i> (Kontinuitas dan konsisten)</li> <li>- Channel (Saluran)</li> <li>- <i>Capability of the audience</i> (kapabilitas atau kemampuan audien)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah</li> <li>- Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubinmas</li> <li>- Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum</li> <li>- Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana</li> <li>- Kepala program keahlian</li> </ul>
4.	Evaluasi Manajemen Humas dalam penguatan sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konseptualisasi dan desain program</li> <li>- Monitoring dan Akuntabilitas implementasi program</li> <li>- Penilaian utilitas program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah</li> <li>- Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubinmas</li> <li>- Wakil Kepala Sekolah</li> </ul>

				Bidang Kurikulum - Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana - Kepala program keahlian
--	--	--	--	---

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data atau informasi yang relevan dan objektif. Untuk mendapatkan data penelitian yang akurat dan sesuai dengan permasalahan penelitian ini maka harus menggunakan prosedur dalam mengumpulkan data. Maka dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

#### 1. Observasi

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan pandangan informan terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, agar prosesnya fleksibel dan memungkinkan eksplorasi data secara mendalam.

Menurut Moleong, wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini melibatkan dua pihak, yakni peneliti sebagai

pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan informan sebagai pihak yang memberikan jawaban.<sup>57</sup>

Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan kepada informan kunci, yaitu:

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri dan Masyarakat (Hubinmas)
- c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan Sumber Daya Manusia
- d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Manajemen Mutu
- e. Kepala Jurusan/Kepala Program Keahlian
- f. Guru

Wawancara difokuskan pada aspek identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen humas dalam menunjang sarana dan prasarana sekolah.

## 2. Wawancara

Observasi dilakukan dengan cara partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, melainkan bertindak sebagai pengamat yang mencatat kejadian sebagaimana adanya.

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Rosda Karya, 1992), 182.

Menurut Sugiyono observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan untuk mendapatkan gambaran nyata dari suatu fenomena.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati:

- a. Proses interaksi antara humas dan mitra eksternal
- b. Kegiatan pelaksanaan kerja sama
- c. Kegiatan koordinasi internal sekolah dalam penguatan fasilitas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis dan visual yang mendukung data lapangan. Dokumen dapat memberikan bukti obyektif tentang proses manajemen humas yang telah berlangsung.

Sejalan dengan pendapat Sugiyono dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.<sup>59</sup>

Teknik dokumentasi digunakan untuk triangulasi data, yakni membandingkan dan memverifikasi data dari wawancara dan observasi agar keabsahan hasil penelitian dapat terjamin.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dn R&D.*, (Bandung: : Alfabeta, 2010), 310.

<sup>59</sup> Ibid, 214.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menata dan mengelola transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen lain yang diperoleh peneliti. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap data yang dikumpulkan sekaligus menyajikan temuan secara sistematis kepada pihak lain. Oleh karena itu, Proses ini dilakukan melalui penelaahan, pengelompokan, penyusunan satuan data, sintesis, pencarian pola, hingga menemukan makna yang relevan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses merangkum dan menyaring informasi dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang relevan dipertahankan, sementara data yang tidak diperlukan disisihkan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data di lapangan hingga tahap penyusunan laporan akhir, sehingga tersusun informasi yang ringkas dan terstruktur.

### **2. Penyajian Data**

Tahap berikutnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif, bagan, tabel, atau model hubungan antar kategori. Penyajian data membantu peneliti memahami situasi yang terjadi serta menentukan langkah analisis selanjutnya. Data yang semula dipaparkan

per kategori kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan agar dapat memberikan gambaran yang utuh..

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan kredibel.

Pada tahap ketiga analisis data, kegiatan melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan sepanjang proses pengumpulan data dan setelahnya bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang pola peristiwa yang terjadi. Mulai dari tahap pengumpulan data, peneliti berupaya mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat pola-pola yang teratur, menjelaskan, dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Dalam kegiatan ini, kesimpulan awal yang bersifat umum dibuat, kemudian berkembang menjadi kesimpulan yang lebih spesifik atau rinci. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah seluruh proses pengumpulan data selesai.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan

kebenarannya melalui proses verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan beberapa teknik, yaitu antara lain:

### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sumber atau teknik lain di luar data utama sebagai pembanding.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, antara lain:

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Misalnya, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, guru, staf humas, serta mitra eksternal sekolah.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 2. Peningkatan Ketekunan (*Prolonged Engagement*)

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara terus-menerus, mencermati hal-hal yang relevan, dan mencatatnya secara teliti untuk memahami situasi dan fenomena secara mendalam.

---

<sup>60</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 330.

Sugiyono dalam bukunya mengatakan bahwa, peningkatan ketekunan dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara terus-menerus, mencermati hal-hal yang relevan, dan mencatatnya secara sistematis.<sup>61</sup>

Dalam konteks penelitian ini, peneliti secara konsisten melakukan observasi lapangan, wawancara ulang bila dibutuhkan, serta melakukan peninjauan dokumen untuk menjamin konsistensi dan kedalaman data.

### 3. Member Check

Member check merupakan sebuah proses mengevaluasi data yang sudah diperoleh oleh peneliti kepada informan untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan apa yang sebenarnya disampaikan oleh informan. Dimana pada penelitian ini, setelah data dari wawancara dan observasi dirangkum, peneliti melakukan klarifikasi dan konfirmasi kepada informan untuk memastikan bahwa data tersebut valid dan tidak mengalami kesalahan interpretasi.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Berikut adalah parafrase dari penjelasan mengenai tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif:

1. Tahap pra lapangan, yaitu tahap orientasi yang mencakup penentuan fokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori serta disiplin

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 373.

ilmu, dan penajakan awal terhadap konteks penelitian. Kegiatan pada tahap ini meliputi pengiriman surat izin penelitian, melakukan observasi awal, serta pra-wawancara untuk memastikan ketersediaan data yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti juga menyusun proposal penelitian dan mengurus perizinan kepada pihak-pihak terkait.

2. Tahap kegiatan lapangan, yakni proses pengumpulan data melalui berbagai teknik yang relevan, seperti observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Pada tahap ini peneliti berinteraksi langsung dengan subjek dan konteks penelitian guna memperoleh data yang akurat dan mendalam.
3. Tahap penulisan laporan, yaitu penyusunan hasil penelitian berdasarkan keseluruhan data yang telah diperoleh. Data kemudian dianalisis dan diberi makna sesuai kerangka teori yang digunakan. Selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan, kritik, dan saran. Hasil dari konsultasi tersebut menjadi dasar bagi perbaikan dan penyempurnaan.